



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 4, 2026

Revised: February, 20, 2026

Available online: February, 26, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan luka pada penderita diabetes melitus

Sri Maryuni*, Novika Andora, Fajar Yudha, Septi Kurniasari, Santi Oktavia

Universitas Mitra Indonesia

Koresponden penulis: Sri Maryuni *Email: srimaryuni@umitra.ac.id

Abstract

Background: Management of diabetes mellitus requires not only pharmacological treatment but also family support. Foot care is one way to prevent neuropathy. Diabetic foot ulcers are a complication of uncontrolled diabetes mellitus. These ulcers can occur due to poor glycemic control, neuropathy, and peripheral vascular disease, as well as inadequate foot wound care. To prevent ulcers and improve the quality of life for people with diabetes mellitus, the family plays a crucial role in diabetic foot care.

Purpose: To provide education about foot care as an effort to prevent diabetic ulcers.

Method: The activity was conducted at the Lampung branch of the Wound Care Clinic (LWC) with the goal of increasing knowledge about caring for family members with diabetic ulcers. Consecutive sampling was used to select 20 respondents with family members with diabetes mellitus. The education program was delivered through lectures (presentations), massage demonstrations, question-and-answer discussions, and hands-on practice, assisted by family caregivers of people with diabetes mellitus. Foot care behavior was measured using the Nottingham Assessment of Functional Footcare (NAFF) questionnaire. A questionnaire on diabetic wound care was administered before the educational activity as pre-test data and after the educational activity as post-test data. For evaluation, the data were analyzed using a Wilcoxon test with a quasi-experimental one-group pre-test and post-test design to determine differences in respondents' foot care behavior before and after the educational activity.

Results: The data showed that the average age of respondents was 57.75 years, with a standard deviation of ± 4.41 within the 50-70 age range. The majority of respondents were aged 50-60 years (10) (50.0%). The majority of respondents were female (12) (60.0%), the majority of respondents had a high school education (9) (45.0%), the majority of respondents were private employees (11) (55.0%), and the duration of diabetes mellitus (1-3 years) (17) (85.0%). There was an increase in respondents' knowledge scores from 20 points before the educational activity to 50 points after the educational activity, with a p-value of 0.000.

Conclusion: Educational and mentoring activities were very effective in increasing knowledge about diabetic wound care and also improving diabetic wound prevention behaviors in families with diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes mellitus; Diabetic wounds; Foot care; Health education; Prevention behavior

Pendahuluan: Penanganan diabetes melitus tidak hanya memerlukan pengobatan farmakologi, tetapi juga bantuan keluarga. Perawatan kaki merupakan salah satu cara mencegah neuropati. Luka kaki diabetik adalah komplikasi yang terjadi pada diabetes mellitus tidak dapat dikontrol. Luka ini dapat terjadi karena kurangnya kontrol glikemik, neuropatik, dan penyakit pembuluh darah tepi, serta kurangnya perawatan luka pada kaki. Untuk mencegah luka dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus, peran keluarga sangat penting dalam perawatan kaki diabetik.

Tujuan: Memberikan edukasi tentang perawatan kaki sebagai upaya mencegah luka diabetik.

Metode: Kegiatan dilaksanakan di Klinik *Wound Care* (LWC) cabang lampung dengan sasaran meningkatkan pengetahuan tentang perawatan keluarga yang mengalami luka diabetik. Dengan *consecutive sampling* mendapatkan sampel sebanyak 20 responden yang memiliki anggota keluarga menderita diabetes melitus. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan disampaikan melalui ceramah (presentasi), demo pemijatan, diskusi tanya-jawab dan praktik langsung dengan pendampingan oleh keluarga yang merawat penderita diabetes melitus. Pengukuran perilaku perawatan kaki memakai kuesioner *nottingham assessment of functional footcare* (NAFF). Kuesioner tentang perawatan luka diabetik diberikan sebelum kegiatan edukasi sebagai data *pre-test* dan setelah kegiatan edukasi sebagai data *post-test*. Sebagai evaluasi, data di analisa *wilcoxon test* dengan rancangan *quasi experimental one group pre-test dan post-test* untuk melihat perbedaan perilaku perawatan kaki responden sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Hasil: Mendapatkan data bahwa rata-rata usia responden adalah 57.75 tahun dan standar deviasi ± 4.41 dalam rentang usia 50-70 tahun. Sebagian besar responden berusia 50-60 tahun sebanyak 10 (50.0%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 (60.0%), sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 9 (45.0%), status pekerjaan responden adalah pegawai swasta sebanyak 11 (55.0%), dan lama menderita Diabetes Melitus 1-3 tahun sebanyak 17 (85.0%). Terjadi peningkatan skor tingkat pengetahuan responden dari sebelum kegiatan edukasi sebesar 20 poin menjadi 50 poin setelah kegiatan edukasi dengan mendapatkan nilai $p\text{Value}=0.000$.

Simpulan: Kegiatan edukasi dan pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka diabetik dan juga meningkatkan perilaku pencegahan luka diabetik pada keluarga yang menderita diabetes melitus.

Kata kunci: Diabetes melitus; Edukasi kesehatan; Luka diabetik; Perawatan kaki; Perilaku pencegahan

PENDAHULUAN

Ketika kadar gula darah meningkat dalam jangka waktu yang lama dan tidak terkendali, kondisi yang dikenal sebagai hiperglikemia dapat menyebabkan gangguan pada pembuluh darah yang dikenal sebagai makroangiopati atau mikroangiopati. Luka pada kaki yang disebabkan oleh diabetes adalah salah satu munculnya komplikasi. Prevalensi luka kaki diabetik di Indonesia sebesar 15% dan untuk angka kematian sebesar 32.5%, amputasi sebesar 23.5% (Kurnia et al., 2017; Hidayat, Naziyah, & Sembiring, 2024). Luka kaki diabetik adalah luka terbuka yang terjadi pada pasien diabetes dan sering ditemukan dibagian bawah kaki (Alfaqih, Anugrah, & Khayudin, 2022).

Luka kaki diabetik adalah komplikasi yang terjadi pada diabetes mellitus tidak dapat dikontrol. Luka ini dapat terjadi karena kurangnya kontrol glikemik, neuropatik, dan penyakit pembuluh darah tepi, serta kurangnya perawatan luka pada kaki (Alzamani, Marbun, Purwanti, Salsabilla, & Rahmah, 2022). Kerusakan pembuluh darah ini menghambat aliran darah, sehingga jaringan di kaki tidak mendapatkan oksigen dan nutrisi yang cukup (hipoksia jaringan). Kondisi ini berpotensi memperlambat penyembuhan luka. Deteksi dini sangat penting untuk mencegah luka kaki diabetik. Perawatan kaki merupakan salah satu cara mencegah neuropati.

Sri Maryuni*, Novika Andora, Fajar Yudha, Septi Kurniasari, Santi Oktavia

Universitas Mitra Indonesia

Koresponden penulis: Sri Maryuni *Email: srimaryuni@umitra.ac.id

Edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan luka pada penderita diabetes melitus

Pengobatan DM tidak bersifat farmakologi tetapi diperlukan dukungan dari anggota keluarga lain. Peran keluarga dalam perawatan kaki diabetik sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Pratama, Pradika, Jiu, Purnamawati, Lukita, Wuriani, & Usman, 2021). Keluarga memiliki peran penting dalam hal kualitas kehidupan bagi pasien diabetes mellitus termasuk dalam monitoring kadar gula darah pada pasien (Astuti, 2019). Setelah pemberian edukasi dengan 3STEPFUN terjadi peningkatan perilaku perawatan kaki pada responden (Kalsum, Astrid, & Jumari, 2020). Pemberian edukasi dengan modul yang diberikan kepada kelompok intervensi 4x dalam 1 bulan, uji *paired t-test* setelah diberikan edukasi kelompok intervensi diperoleh nilai $\alpha = 0.000$ dan kelompok kontrol diperoleh nilai yang tidak signifikan yaitu 0.614 (Susanti, Nursalam, & Nadatien, 2023). Didapatkan perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan, *self-efficacy* dan perilaku pasien DM tentang perawatan kaki yang dilakukan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi perawatan pada kaki dengan metode peer group dengan 4 kali pertemuan edukasi selama 1 bulan (Mahdalena & Ningsih, 2016; Tekir, Çevik, & Özsezer, 2023).

Pencegahan terhadap luka kaki diabetik menjadi sangat penting daripada mengobati komplikasi yang ditimbulkannya. Keluarga memiliki peran utama dalam pencegahan luka diabetik, karena ketika di rumah, maka keluarga yang berperan merawat pasien. Tugas keluarga dalam mengenali masalah kesehatan keluarga diawali dengan mengidentifikasi gejala, dianalisa keparahannya, kemungkinan penyebab, kemudian dirasakan sebagai kondisi sakit oleh keluarga. Tahap ini merupakan tahap keluarga mengenali gejala sakit yang dialami keluarga dan bagaimana keluarga menangani penyakit itu. Pada saat keluarga memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami luka diabetik, Keluarga perlu memahami bagaimana kondisi penyakit dan bagaimana perawatan yang diperlukan. Berdasarkan fenomena diatas maka tujuan dari kegiatan ini untuk deteksi dini dan pencegahan luka diabetik dalam perawatan kaki, serta dengan pengetahuan di harapkan pasien dapat mengambil suatu keputusan atau pilihan (Waspadji, 2014; Tandra, 2020).

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Klinik Wound Care (LWC) cabang lampung dengan sasaran meningkatkan pengetahuan tentang perawatan keluarga yang mengalami luka diabetik. Dengan *consecutive sampling* mendapatkan sampel sebanyak 20 responden yang memiliki anggota keluarga menderita diabetes melitus. Kriteria inklusinya adalah keluarga dari penderita diabetes yang belum memiliki komplikasi luka, bersedia menjadi responden serta dapat membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang mengalami gangguan kesadaran. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan disampaikan melalui ceramah (presentasi), demo pemijatan, diskusi tanya-jawab dan praktik langsung dengan pendampingan oleh keluarga yang merawat penderita diabetes melitus. Pengukuran perilaku perawatan kaki memakai kuesioner *nottingham assessment of functional footcare* (NAFF) dengan hasil uji reliabilitas koefisiensi sebesar 0.80 ($\alpha > 0.520$). Kuesioner tentang perawatan luka diabetik diberikan sebelum kegiatan edukasi sebagai data *pre-test* dan setelah kegiatan edukasi sebagai data *post-test*. Sebagai evaluasi, data di analisa *wilcoxon test* dengan rancangan *quasi experimental one group pre-test dan post-test* untuk melihat perbedaan perilaku perawatan kaki responden sebelum dan setelah diberikan edukasi.



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan

Sri Maryuni*, Novika Andora, Fajar Yudha, Septi Kurniasari, Santi Oktavia

Universitas Mitra Indonesia

Koresponden penulis: Sri Maryuni *Email: srimaryuni@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2498>

HASIL**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden(N=20)**

Variabel	Hasil
Umur(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(57.75±4.41)(50-70)
50-55 Tahun	6/30.0
56-60 Tahun	10/50.0
61-70 Tahun	4/20.0
Jenis kelamin(n%)	
Laki-laki	8/40.0
Perempuan	12/60.0
Tingkat pendidikan(n%)	
SD	3/15.0
SMP	4/20.0
SMA	9/45.0
Perguruan Tinggi	4/20.0
Status pekerjaan(n%)	
Tidak Bekerja	8/40.0
Swasta	11/55.0
PNS	1/5.0
Lama menderita DM(n%)	
1-3 Tahun	17/85.0
≥ 4 Tahun	3/15.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 57.75 tahun dan standar deviasi ± 4.41 dalam rentang usia 50-70 tahun. Sebagian besar responden berusia 50-60 tahun sebanyak 10 (50.0%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 (60.0%), sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 9 (45.0%), status pekerjaan responden adalah pegawai swasta sebanyak 11 (55.0%), dan lama menderita Diabetes Melitus 1-3 tahun sebanyak 17 (85.0%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan tentang perawatan luka diabetik(N=20)

Variabel	Hasil		pValue
	Pre-test	Post-test	
Perilaku perawatan kaki	20	50	0.000

Pada tabel 2 mendapatkan nilai pValue=0.000, dimana terjadi peningkatan skor tingkat pengetahuan responden dari sebelum kegiatan edukasi sebesar 20 poin menjadi 50 poin setelah kegiatan edukasi.

Sri Maryuni*, Novika Andora, Fajar Yudha, Septi Kurniasari, Santi Oktavia

Universitas Mitra Indonesia

Koresponden penulis: Sri Maryuni *Email: srimaryuni@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2498>

PEMBAHASAN

Pengelolaan penyakit DM sangat penting, karena diabetes merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada pasien dan keluarganya untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam perawatan diri pada pasien agar masalah kesehatan pencegahan ulkus diabetik. Ketika sebuah keluarga punya kewajiban mengasuh pasien ulkus kaki diabetik, banyak kendala yang muncul. Selain itu, kepedulian terhadap keluarga penderita ulkus kaki diabetik akan memberikan semangat yang baik bagi penderita ulkus kaki diabetik untuk sembuh dan mengikuti program pengobatan yang baik (Ginting, Tarigan, & Amelia, 2021). Pada penelitian ini keluarga sebagian besar berusia lebih dari 50 tahun yang mendampingi anggota keluarga dengan ulkus diabetik. Karakteristik responden berlatar belakang pendidikan SMA, hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Alligood, 2017; Rasiman, Susilowati, Puspitasari, Maharina, Suprayitno, Simamora, & Arianto, 2023). Salah satu tugas keluarga di bidang kesehatan yaitu mengenal masalah kesehatan keluarga, dimana keluarga perlu mengenal keadaan kesehatan dan perubahan kesehatan yang dialami anggota keluarga. Keluarga juga mampu memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga yaitu dengan melakukan perawatan kaki. Tindakan ini dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan dan kemampuan pasien untuk menerima dukungan (Pratiwi, Kusnanto, & Putri, 2020). Lama anggota keluarga yang menderita DM lebih dari 3 tahun 17 responden (42.5%), didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lama anggota keluarga yang menderita DM, seseorang akan mencari informasi tentang pencegahan luka kaki diabetik sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan edukasi ini bahwa semakin lama seseorang menderita penyakit DM, pengetahuan tentang perawatan kaki non ulkus semakin bertambah.

Hal ini dikarenakan pasien akan berusaha mencari sumber informasi sebanyak-banyaknya untuk mencegah terjadinya ulkus DM melalui perawatan kaki (Fajriyah, Aktifa, & Faradisi, 2017; Prabawati, & Ratnasari, 2023).

Konsep edukatif yang mendukung *Self Care Theory* oleh Orem difokuskan pada memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga. Apabila informasi yang disampaikan tidak jelas, dapat menyebabkan salah persepsi pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan diri dan meningkatkan prevalensi komplikasi DM (Teli, 2019; Trisnadewi, Januraga, Pinatih, & Duarsa, 2024). Keluarga memainkan peran penting untuk mendukung praktik pencegahan luka diabetik. Dukungan keluarga akan memberikan kontribusi mengubah perilaku dan membuat pasien menerima kondisi sakit. Dalam kegiatan edukasi ini perawat berperan sebagai koordinator pelaksana dan bekerjasama dengan keluarga dalam pelaksanaan pengkajian perawatan kaki khususnya pada penderita diabetes melitus. Selain itu perawat juga melaksanakan inovasi dengan memberikan penyuluhan melalui video edukasi *foot care*. Edukasi perawatan kaki berbasis keluarga melalui *home care* dan *video call follow up* dilakukan untuk mengevaluasi keluarga dalam melakukan perawatan kaki. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program *self-management support* selama dua sampai lima minggu efektif meningkatkan *diabetic foot care behaviors* dan peneliti melakukan *follow-up* dengan responden melalui telepon (Sae-Sia, Maneewat, & Kurniawan, 2013; Negara, Sukartini, Setiya, & Nursalam, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan psikoedukasi yang diberikan pada *caregiver* mampu meningkatkan perawatan pada penderita diabetes mellitus (Siswoaribowo, Sakundarno, & Muin, 2018; Suratmini, & Togatorop, 2023). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan luka diabetik dan juga meningkatkan perilaku pencegahan luka diabetik pada keluarga yang menderita diabetes melitus.

Sri Maryuni*, Novika Andora, Fajar Yudha, Septi Kurniasari, Santi Oktavia

Universitas Mitra Indonesia

Koresponden penulis: Sri Maryuni *Email: srimaryuni@umitra.ac.id

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka diabetik dan juga meningkatkan perilaku pencegahan luka diabetik pada keluarga yang menderita diabetes melitus. Peningkatan pengetahuan tentang perawatan kaki pada keluarga dengan diabetes melitus berdampak baik dalam meningkatkan pemahaman keluarga dalam mengelola pencegahan luka diabetik secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, M. R., Anugrah, A., & Khayudin, B. A. (2022). Manajemen Penatalaksanaan Diabetes Mellitus (Guepedia, Ed.). Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=>
- Alligood, M. R. (2017). Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka Ed. 8 Vol. 1.
- Alzamani, L. M. H. I., Marbun, M. R. Y., Purwanti, M. E., Salsabilla, R., & Rahmah, S. (2022). Ulkus kronis: Mengenali ulkus dekubitus dan ulkus diabetikum. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), 272-286.
- Astuti, A. D. (2019). Pemberdayaan Caregiver Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Diabetes Mellitus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).
- Fratama, F. F., Fauziah, E., & Hutagaol, R. (2024). Pemanfaatan Terapi Murotal Al-Qur'an Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Literatur Review. *Jurnal Skala Kesehatan*, 15(1), 33-39.
- Ginting, D. S., Tarigan, M., & Amelia, R. (2021). Family behavior in caring patients with diabetic foot at home. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(5), .
- Hidayat, R., Naziyah, N., & Sembiring, T. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Biofilm di Luka Kaki Diabetik pada Ny. M dan Ny. L Dengan Penggunaan PHMB sebagai Cairan Pencuci Luka di Klinik Wocare Center Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 111-
- Kalsum, U., Astrid, A., & Jumari, J. (2020). Penerapan Program Edukasi Perawatan Kaki (3STEPFUN) Dalam Meningkatkan Perilaku Merawat Kaki Untuk Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Aliansi Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2019. *JB/K* 10(2), 151-159.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Kurnia, S., Sumangkut, R., & Hatibie, M. (2017). Perbandingan kepekaan pola kuman ulkus diabetik terhadap pemakaian PHMB gel dan NaCl gel secara klinis. *Jurnal Biomedik: JBM*, 9(1).
- Mahdalena, M., & Ningsih, E. S. P. (2016). Effectivity of foot care education program in improving knowledge, self-efficacy and foot care behavior among diabetes mellitus patients in Banjarbaru, Indonesia. *Kesmas*, 11(2), 56-60.
- Marliyana, M. (2018). Pemberian Terapi Murotal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka Post op Laparotomi di Ruang Kutilang RS. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 108-116.
- Negara, C. K., Sukartini, T., Setiya, D. Y., & Nursalam, N. (2024). Effectiveness of diabetes self-management education on non-ulcer diabetic foot incidents. *Health Education and Health Promotion*, 12(1), 53-58.
- Prabawati, D., & Ratnasari, P. A. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit X, Bekasi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1592-1598.

Sri Maryuni*, Novika Andora, Fajar Yudha, Septi Kurniasari, Santi Oktavia

Universitas Mitra Indonesia

Koresponden penulis: Sri Maryuni *Email: srimaryuni@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2498>

Edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan luka pada penderita diabetes melitus

- Pratama, K., Pradika, J., Jiu, C. K., Purnamawati, D. A., Lukita, Y., Wuriyani, W., & Usman, U. (2021). Gambaran Pengetahuan Care Giver Pasien Diabetes Mellitus Pada Perawatan Kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(1), 1-6.
- Pratiwi, I. N., Kusnanto, K., & Putri, M. K. (2020). Spirituality level, family support, and spiritual self care behavior among patient with diabetic ulcers. *Babali Nursing Research*, 1(2), 58-67.
- Rasiman, N. B., Susilowati, Y. A., Puspitasari, D. I., Maharina, F. D., Suprayitno, E., Simamora, L. L., & Arianto, A. B. (2023). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan: Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021*. CV Eureka Media Aksara.
- Sae-Sia, W., Maneewat, K., & Kurniawan, T. (2013). Effect of a self-management support program on diabetic foot care behaviors. *International Journal of Research in Nursing*, 4(1), 14.
- Siswoaribowo, A., Sakundarno, M., & Muin, M. (2018). Psikoedukasi Caregiver Terhadap Peningkatan Perawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 2(1).
- Suratmini, D., & Togatorop, L. B. (2023). Efforts to Reduce the Burden of Caregivers with Diabetes Mellitus in Caring for Family Members with Hypertension: Case Study: Upaya Menurunkan Beban Caregiver yang Mengalami Diabetes Melitus dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Hipertensi: Studi Kasus. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, 2(1), 1-9.
- Susanti, N., Nursalam, N., & Nadatien, I. (2023). Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 21-29.
- Tekir, Ö., Çevik, C., & Özsezer, G. (2023). The Effects of Education on Foot Care Behaviors and Self-Efficacy in Type 2 Diabetes Patients. *Nigerian journal of clinical practice*, 26(2).
- Teli, M. (2019). Family empowerment model for type 2 DM management: integration of self care model by Orem and family centered nursing by Friedman in Sikumana health Center-Kupang. *JIK*, 17(1), 75-
- Trisnadewi, N. W., Januraga, P. P., Pinatih, G. N. I., & Duarsa, D. P. (2024). Development of Family Empowerment Model in Diabetes Management Among Type 2 DM Patients. *Public Health of Indonesia*, 10(3), 315-329.
- Waspadji, S. (2014). Kaki diabetes. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. VI. Jakarta: Setiati, Siti Alwi, Idrus Sudoyo, Aru W Simadibrata K, Marcellus Setyohadi, Bambang Syam, Ari Fahrial, 2367-74.
- Tandra, H. (2020). *Dari Diabetes Menuju Kaki*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siswoaribowo, A., Sakundarno, M., & Muin, M. (2018). Psikoedukasi Caregiver Terhadap Peningkatan Perawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 2(1).
- Susanti, N., Nursalam, N., & Nadatien, I. (2023). Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 21-29.
- Teli, M. (2019). Family Empowerment Model for Type 2 DM Management: Integration of Self care Model by Orem and Family Centered Nursing by Friedman in Sikumana Health Center-Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 17(1), 75-87.
- Waspadji, S. (2014). Kaki diabetes. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (VI, Vol. 2, p. 2367). Jakarta: Interna Publishing.

Sri Maryuni*, Novika Andora, Fajar Yudha, Septi Kurniasari, Santi Oktavia

Universitas Mitra Indonesia

Koresponden penulis: Sri Maryuni *Email: srimaryuni@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2498>